

**BAB III**  
**PELAKSANAAN KAJIAN *SIMTUD DURAR* DI MAJLIS**  
**TAKLIM TSAMROTUL HIKMAH GUNUNG PATI**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Majelis Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah**

**1. Tinjauan historis**

Majlis Taklim Tsamrotul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang bertempat di Patemon Rt 02 Rw 01 gunungpati semarang. Majelis ini di dirikan pada tahun 2005 yang diprakasai oleh K.H Tsamroni Abdillah dengan dukungan masyarakat setempat untuk melestarikan syiar agama islam. (wawancara Khoirul 04 Januari 2017)

Seiring berjalannya waktu ke waktu minat pentingnya mempelajari agama Islam mulai tumbuh subur pada masyarakat dengan bertambahnya santri yang belajar di pondok pesantren Tsamrotul Hikmah yang sebagian besar adalah warga patemon. Dengan bertambahnya jumlah santri yang belajar, maka

bertambah pula jumlah masyarakat yang menghadiri majlis taklim tsamrotul hikmah khususnya pada majlis kajian simtud durar dengan harapan menambak keimanan dan ketakwaan serta rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW jamaah kajian tsamrotul hikmah.

## **2. Letak geografis**

Majleis Tsamrotul Hikmah berlokasi di Patemon Rt 02 Rw 01 gunungpati semarang Telepon 085 Kode Pos 50228 lokasi ini cukup strategis yang berada dikelilingi perkampungan asri dan juga dekat dengan Kampus UNNES Semarang.

Secara geografis majlis Tsamrotul Hikmah mempunyai perbatasan yang begitu jelas. Adapun batas wilayah tersebut sebagai berikut:

Sebelah selatan	: SDN 02 Patemon
Sebelah barat	: UNNES (Universitas Negeri Semarang)
Sebelah utara	: MI/MTs/MA Al-Asror
Sebelah timur	: perkampungan dan hutan

### 3. Struktur organisasi

Majlis Tsamrotul Hikmah Merupakan salah satu Majlis yang berbasis pesantren yang diasuh oleh K.H Tsamroni selaku ketua Majlis Tsamrotul Hikmah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan keagamaan yang dibantu oleh beberapa personalia

Adapun struktur organisasi dan personalia Majlis Tsamrotul Hikmah Sebagai berikut:

Ketua	: K.H. Tsamroni Abdillah
Wakil	: Guruh Latifatullah
Sekretaris	: Muhammad Ari
Bendahara	: Muhammad Ismail
Humas	: Khoirul
Seksi Keagamaan	: Arip Munawar
Seksi Pendidikan	: Nur Hatta
Seksi Pembangunan	: Fatkhurin

#### B. Kegiatan Majlis Taklim Tsamrotul Hikmah

Untuk menyebarkan ajaran agama Islam di Rt02/01 Patemon Gunungpati Semarang, bapak Tsamroni Abdillah

selaku ketua Majelis taklim Tsamrotul Hikmah mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dilaksanakan bersama masyarakat setempat. Kegiatan Majelis taklim Tsamrotul Hikmah berawal dari pengajian tahlilan secara bergilir dari rumah ke rumah warga sampai akhirnya timbul kesadaran para warga akan pentingnya dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi para generasi muda yang kemudian dengan usulan dari beberapa warga setempat meminta agar bapak Tsamroni Abdillah dengan senang hati mau mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca Alqur'an, kemudian kegiatan belajar membaca Al-qur'an dilakukan sesudah melaksanakan sholat maghrib sekitar jam 18:30 - 19:20 WIB. (wawancara Guruh Latifatullah 04 Januari 2017)

Seiring berjalannya waktu makan didirikanlah Pondok Pesantren Tsamrotul Hikmah beserta madrasah diniyah yang dilakukan pada waktu menjelang sore jam 15:30 – 17:00 WIB supaya anak-anak tidak hanya pandai membacal Al-Qur'an saja, tetapi juga paham tentang ilmu syari'at agama islam. Dengan didirikannya Pondok Pesantren Tsamrotul Hikmah maka

bertambahlah kegiatan yang semula hanya sebatas tahlilan dan belajar membaca Al-Qur'an dengan diadakannya pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari setelah Jama'ah sholat Isya' 20:00 – 22:00 WIB. Di antara kitab-kitab yang dikaji adalah I'antut Tolibin, Tafsir Al-Ibris dan Tibbun Nabawiyang dilakukan di Pondok Pesantren Tsamrotul Hikmah. Berbeda dengan yang dilakukan masyarakat khususnya laki-laki pada malam jum'at se usai sholat isya' yaitu tahlilan dan pembacaan Manaqib Nurul Burhan di rumah rumah warga. (wawancara Khoirul 03 Januari 2017)

Di antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tsamrotul Hikmah ada satu kegiatan yang menarik minat banyak masyarakat khususnya masyarakat sekitar yaitu kajian kitab Simtud Durar yang dilaksanakan selapan pisan khusus pada hari sabtu legi usai melaksanakan sholat Isyak.(wawancara Khoirul 03 Januari 2017)

Kajian kitab Simtud Durar diawali dengan pembacaan sholat badar yang dilanjutkan dengan pembacaan Hadrah dan tahlil Dan disusul dengan pembacaan Manaqib Nurul Burhan

dan Simtud Durar. Seusai pembacaan Manaqib Nurul Burhan dan Simtud Durar dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan oleh tamu undangan yang kebanyakan adalah para habaib dan di akhiri dengan doa dan makan makan bersama.

### C. Nilai-nilai Akhlaq dalam Kitab Simtud Durar

Dalam kitab Simtud Durar tidak hanya memuat tentang kelahiran, sifat, dan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW saja, akan tetapi akhlak beliau banyak disebutkan juga di dalamnya, di antaranya yaitu:

*Pertama* Akhlak dalam berbicara, sebagaimana yang tertulis di dalam kitab simtud durar ketika Nabi Muhammad berbicara senantiasa singkat, padat dan bermakna

إِذَا تَكَلَّمَ نَثَرَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْعُلُومِ نَفَائِسَ الدَّرَرِ وَلَقَدْ أُوتِيَ مِنْ جَوَامِعِ الْكَلِمِ مَا عَجَزَ عَنِ الْإِتْيَانِ بِمِثْلِ مَصَانِعِ الْبُلْعَاءِ مِنَ الْبَشَرِ

*Bila ia berbicara, Mutiara-mutiara ilmu dan hikmah ditaburkannya. Tiada seorang ahli pidato yang ulung mampu membawakan ucapan rapi padat berisi seperti yang selalu diucapkannya. (simtud durar, ali bin Muhammad bin Husain, 34 1992).*

Nabi Muhammad SAW dalam berbicara senantiasa menggunakan kata, kalimat dan intonasi yang baik, seakan akan

semua kalimat yang keluar dari mulutnya merupakan untaian kata mutiara, bicaranya jelas, padat, singkat dan berisi.

*Kedua* akhlak dalam tertawa, Tertawa merupakan cerminan dari sikap dan perilaku seseorang, walaupun sebenarnya hanyalah ekspresi kebahagiaan. Dilihat dari cara tertawa seseorang maka dapat diketahui bagaimana sikap dan tingkahlaku seseorang baik dan tidaknya, dalam kitab simtud durar dituliskan bahwa Nabi Muhammad itu سَيِّدٌ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ

(shimtud durar, 34) *dialah pemimpin yang setiap kali tertawa cukup tersenyum dengan anggungnya. Selalu memperlihatkan senyuman yang anggun kepada setiap orang.*

*Ketiga* akhlak dalam Berjalan, Dalam bahasa tidak hanya meliputi ucapan dan ekspresi wajah saja. Akan tetapi berbahasa juga mencakup bahasa tubuh seperti isyarat yang menggunakan gerakan tubuh baik dilakukan mulai dari kepala sampai kaki. Dalam kitab simtud durar disebutkan bahwa Nabi Muhammad وَالْمَشْيُ الْهُؤَيْنَا *dengan langkah yang tenang mantab ia berjalan* (simtud durar, 34) ketika Nabi Muhammad berjalan

kemantaban dan wibawa senantiasa mengiringi setiap langkah dan ketenangan menghiasi setiap gerakan kakinya.

*Keempat* Senantiasa berbuat baik, Nabi Muhammad SAW senantiasa melakukan kebaikan dalam segala urusan, sebagaimana firman Allah: **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ** dan *Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* Q.S *al Qolam* :4, begitu juga dalam kitab simtud duror disebutkan bahwa Nabi Muhammad **كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخَلْقًا** *Sebab beliau sebaik-baiknya manusia dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya.* (simtud durar, 36) **لَا يَفْعَلُ وَلَا يَفْعَلُ إِلَّا مَعْرُوفًا** *Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan ‘*

Kelima sederhana dan kasih sayang Kesederhanaan Nabi Muhammad SAW memang luar biasa, sebagaimana yang terdapat dalam kitab simtud durar **لَهُ الْخُلُقُ السَّهْلُ** *Sederhana perangnya,* dalam kitab-kitab lain pun banyak yang



menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. Sangat identik dengan kesederhanaan dan tidak berlebihan.

Keenam Nabi Muhammad tidak pernah membedakan antara si miskin dan si kaya. Sebagaimana yang

terdapat dalam kitab simtud durar إِذَا دَعَا الْمِسْكِينَ أَجَابَهُ إِجَابَةً

مُعَجَّلَةً Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap

memenuhi seger, sebagaimana yang tercantum dalam hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ»

(sahih muslim, juz 4, 1987)

“Diriwayatkan dari abi hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah tidak akan melihat bentuk tubuh maupun kekayaan kalian, akan tetapi Allah hanya akan melihat apa yang ada dalam hati dan amal perbuatan kalian.”

Ketujuh sifat rendah hati dan berwibawa senantiasa menghiasi Nabi Muhammad sebagaimana yang di sebutkan

dalam kitab simtud durar : Rendah وَلَهُ مَعَ سُهُولَةٍ أَحْلَاقِهِ الْهَيْبَةُ الْقَوِيَّةُ :

hatinya namun amat kuat wibawanya (simtud durar, 37).

Seperti dalam kisah du'sur (orang *a'robi/badui*) hendak membunuh Nabi Muhammad yang sedang beristirahat di bawah pohon sambil menunggu pakaian kering karena kehujanan, kemudian du'sur meletakkan pedangnya pada kepala Nabi Muhammad SAW dari belakang seraya berkata: siapa yang dapat mencegahku untuk membunuhmu ha Muhammad?. Dengan nada yang berwibawa Nabi Muhammad SAW menjawab dengan tegas "Allah" dengan seponatan rasa takut dan khawatir serasa memukul du'sur dan terjatuhlah pedang dari tangannya. (*Khulaso Nurul Yaqin*, Umar bin Abdul Jabbar, 22)

Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dan patut untuk ditiru perangnya, karena Nabi Muhammad merupakan Nabi, Rasul, Pemimpin, dan contoh akhlak mulia, Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*". (QS. Al ahzab33 : 21). (Departemen Agama RI. 2006: 505).

Patut kita teladani dan dijadikan sebuah muhasabah diri dengan mengetahui akhlak Nabi Muhammad SAW dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari dengan harapan semoga senantiasa mendapat hidayah dari Allah SWT dan meningkatnya sakinah dalam hati.

**D. Kajian *Simtud Durar* dalam Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Al-Karimah Melalui Kajian *Simtud Durar* Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang**

1. Keadaan dan Lingkungan Jama'ah Majelis Taklim

Sebelum ini telah dipaparkan data lengkap jama'ah majlis taklim Tsamrotul Hikmah. Pada saat ini, jumlah jama'ah sebanyak 240 jama'ah. Jumlah ini tidak semuanya berasal dari masyarakat sekitar dan ada yang dari luar kota. Jama'ah yang berasal dari masyarakat sekitar sebanyak 140 jama'ah, dan yang lainnya berasal dari luar kota.

Alasan jama'ah mengikuti majlis taklim ialah mereka merasa lebih nyaman berada di lingkungan majlis taklim untuk menimba ilmu agama sekaligus membaca

sholawat *simtud durar*. Realitas yang disakan jama'ah menyatakan bahwa mereka mampu mengendalikan emosi negatif dalam diri sehingga akhlaq dalam bermasyarakat menjadi lebih mudah menerima segala bentuk perbedaan dan saling mengasihi (wawancara ibu Aminah 03 Januari 2017).

Hal yang sama juga dialami Ihsan yang berasal dari Bonang Demak. Ibu dua Anak ini memiliki perasaan tenang dan bahagia setelah mengikuti berbagai pembacaan maulid nabi terutama *simtud durar*. “saya mendapatkan ketengan dengan membaca maulid *simtud durar*”). Fitroh Kamila adalah salah satu jama'ah perempuan yang berasal dari Ungaran Barat. Mengatakan damai dan rindu kepada Rasulullah SAW ketika membaca maulid *simtud durar*. Fitroh Kamila sekarang juga dapat menghindari pengaruh pergaulan yang kurang baik dengan mengamalkan maulid *simtud durar* seekaligus mendapatkan bimbingan dari para guru dan rekan di majlis taklim. (Wawancara, Tsamroni Abdillah 03 Januari 2017). Temuan yang dipaparkan

tersebut memberikan gambaran bahwa jama'ah yang memiliki latar belakang yang berbeda dapat disatukan dalam kesamaan rasa nyaman dengan maulid *simtud durar*.

## 2. Kegiatan Bimbingan Islam

Bimbingan Islam yang dilakukan Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah kepada para jama'ah dipimpin langsung oleh Ketua dan Pembina Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah dan dibantu oleh beberapa dewan pengurus. Secara umum, bimbingan Islam dilakukan dengan pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan yang paling penting adalah perhatian secara khusus adalah rutinitas pembacaan maulid *simtud durar* ( Wawancara, Tsamroni Abdillah 04 Januari 2017). Dengan demikian, proses bimbingan Islam di Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah dilakukan dengan 3 prinsip utama, yaitu 1) Pendekatan Persuasif, 2) Pemberian Motivasi, dan 3) Rutinitas pembacaan maulid *simtud durar*.

a. Pendekatan Persuasif

Pendekatan secara persuasif dimaksudkan sebagai upaya bimbingan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh para jama'ah dari anak jalanan yang rata-rata memiliki watak keras, mudah tersinggung, dan mudah memberontak. Ajakan dan bujukan secara halus penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi jama'ah untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah. (Wawancara, Tsamroni Abdillah 05 Januari 2017)

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan upaya bimbingan dengan cara memberikan dorongan agar jama'ah bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah. Pemberian

motivasi ini dilakukan dewan pengurus Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun informal. Pemberian motivasi secara formal biasanya dilakukan dalam kegiatan *khitobah*, dan acara yang khusus dilakukan untuk memotivasi jama'ah. Sedangkan motivasi secara informal dilakukan pembimbing dalam bentuk ngobrol santai. (Wawancara, Tsamroni Abdillah 05 Januari 2017)

c. Rutinitas pembacaan maulid *Simtud Durar*.

Rutinitas pembacaan maulid *simtud durar* merupakan bimbingan secara tidak langsung dilakukan dengan pembacaan maulid *simtud durar* untuk memberikan ketenangan dan kekhusuan jama'ah berkelanjutan dan terus menerus. Dengan demikian, jama'ah mudah diberikan bimbingan setelah hat mereka tenang dan terkoneksi dengan kecintaannya kepada Rasulullah SAW. (Wawancara, Tsamroni Abdillah 05 Januari 2017)

### 3. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan bimbingan Islam terhadap jama'ah Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah adalah:

- a. Membantu jama'ah mengatasi masalah perilaku yang tidak baik menjadi kebaikan yang dibiasakan misalnya ketika marah diungkapkan dengan membaca *shollu alan Nabi*.
- b. Membiasakan akhlak dan budi pekerti yang baik pada jama'ah.
- c. Membekali pengetahuan agama agar dapat menjadi pedoman hidup bagi jama'ah
- d. Membiasakan penerapan ajaran-ajaran agama Islam (Wawancara, Tsamroni Abdillah 05 Januari 2017).

### 4. Materi Bimbingan Islam

Materi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Islam disesuaikan dengan tujuannya. Secara umum, materi yang diberikan dalam kegiatan



bimbingan Islam mencakup aspek, yaitu akhlak, fiqih, Al-Qur'an dan sosial keagamaan.

a. Aspek Akhlak

Pada aspek ini, materi bimbingan didasarkan akhlak Islam. Untuk itu, pembimbing memberikan pengetahuan tentang akhlak yang bersumber dari kitab maulid *simtud durar* yang isinya ialah Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri teladan yang baik. Berakhlak Islamiyah berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Ber-*akhlaq al-karimah* berarti mohon bimbingan, taufik dan hidayah-Nya. Agar Allah memberi bimbingan, taufik, dan hidayah, maka manusia diberi pedoman berupa Al-Quran dan hadis agar tidak keliru dalam menjalaninya (Wawancara, 4 Januari 2017).

b. Aspek Fiqih

Aspek Fiqih yang menjadi materi bimbingan difokuskan pada fiqih ibadah, dan muamalah. Sumber

materi aspek fiqh ini menggunakan beberapa kitab fiqh yang mudah dan bisa difahami jama'ah. Materi ini juga dibuka untuk tanya jawab sehingga problem dalam kemasyarakatan jama'ah bisa dipecahkan dalam forum itu (Wawancara, 4 Januari 2017).

c. Aspek Al-Qur'an

Aspek Al-Qur'an disajikan dengan ringan untuk mengurai makna yang terkandung, karena agama Islam merupakan jalan berpijak yang lurus (*shirathal-mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga unsur yang berjaln, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban. Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai suri teladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktikkan Al-Quran,

menjelaskan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul (Wawancara, 4 Januari 2017).

d. Aspek Sosial Keagamaan

Yang dimaksud aspek sosial keagamaan adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dikaitkan dengan agama, seperti tahlil, membaca maulid, *khitobah*, ziarah kubur, dan *istighotsah* (Wawancara, 4 Januari 2017).

5. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Islam

Kegiatan bimbingan Islam di Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah dilaksanakan dalam bentuk pengajian rutin, *istighosah* dan sedekah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan amal sholeh secara keseluruhan yang dimulai dengan membaca sholawat badar bersama-sama, yang dilanjutkan dengan pembacaan tahlil oleh para sesepuh kampung secara bergantian, kemudian pembacaan manaqib Nurul Burhan wasitoh pertama dan terakhir (tabarukan) oleh para sesepuh yang sudah melaksanakan

ijazah mananaqib tersebut secara bergantian, dilanjutkan dengan pembacaan kitab simtud durar oleh para sesepuh juga yang memiliki suara yang merdu diatas rata-rata, dilanjutkan dengan ceramah sesepuh yang berisikan dengan himbauan serta ajakan untuk melaksanakan amal sholeh dengan ikhlas seperti melaksanakan sholat lima waktu, zakat, puasa, terlebih lagi dapat melaksanakan haji, serta mengajak untuk cinta Nabi Muhammad SAW. beserta ahlul bait Nabi Muhammad serta para sahabat dan pewaris Nabi Muhammad SAW yaitu Para Ulama, dan acara yang terakhir yaitu doa dan penutup yang dipimpin oleh bapak Samroni Abdillah selaku pendiri Majelis Taklim Tsamrotul Hikmah yang dilanjutkan dengan acara makan bersama dengan para jama'ah guna menambah kerekatan tali silaturrohmi antar warga. (Wawancara Muhammad Ari, 5 Januari 2017).